

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BILANGAN ROMAWI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI KELAS IV**



Disusun oleh:

Gigih winandika

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

Nama : Fahrur Rozi, M. Hum

Jabatan : Kepala LP2M

Mengesahkan artikel ilmiah atas nama:

Nama : Gigih Winandika, M. Pd

Jabatan : Dosen PGSD

Lembar pengesahan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 15 Agustus 2023

Kepala LP2M UNUGHA Cilacap


Fahrur Rozi, M. Hum

NIK: 951011074

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI BILANGAN ROMAWI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI KELAS IV

Gigih Winandika¹

¹Dosen PGSD UNUGHA
gigihwinandika12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan SD Negeri Kedungwringin dalam hal ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya prestasi belajar siswa pada materi pokok bilangan romawi. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang tergolong masih rendah pada materi bilangan romawi melalui model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Hasil dari dilakukannya penelitian ini terdapat Prestasi belajar siswa pada siklus 1 diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 59,78% dan siklus 2 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 92,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kedungwringin.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Matematika, Pembelajaran Kooperatif

Abstract

This research was carried out at Kedungwringin Public Elementary School in this case against the backdrop of the still low student achievement in the subject matter of Roman numerals. The purpose of this research is to improve the learning achievement of students who are still relatively low in Roman numerals through the think pair share cooperative learning model. The results of this study showed that student achievement in cycle 1 obtained a learning completeness percentage of 59,78% and in cycle 2 with a learning completeness percentage of 92,8%. This it can be concluded that the think pair share learning model can improve student achievement in class IV SD Negeri Kedungwringin.

Keywords: Learning Achievement, Mathematics, Cooperative Learning

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum 1994 (Suharwati: 2015) “agar siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, pola pikir, sikap, dan ketrampilan yang diperoleh dari hasil belajar matematika diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapinya”.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam bidang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Guru menyadari bahwa matematika sering dianggap sebagai pelajaran

yang membosankan, pelajaran yang tidak disenangi oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar yang dicapai siswa-siswi SD Negeri Kedungwringin kurang mencapai standar yang baik karena, hanya 58,7% siswa yang mencapai ketuntasan dalam prestasi belajar sedangkan 62,3% siswa belum mencapai ketuntasan dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal, maupun eksternal. Faktor eksternalnya yaitu meliputi faktor lingkungan, faktor sekolah, dan faktor masyarakat, dan dari ketiga faktor eksternal tersebut ada faktor dari sekolah yang sangat berpengaruh yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat memilih berbagai model yang sesuai

dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru kelas IV SD Negeri Kedungwringin, guru kelas mengemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa tentang materi bilangan romawi, diakibatkan karena sebagian besar siswa tidak suka dengan pelajaran matematika yang terasa sangat membosankan dan sudah di pahami, walaupun siswa sudah di berikan waktu untuk bertanya. Siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika di karenakan siswa kurang tertarik dalam mata pelajaran matematika yang mengakibatkan prestasi belajar siswa masih di bawah KKM. Siswa juga masih belum dapat menangkap penjelasan materi pembelajaran di dalam kelas dan siswa juga cenderung membuat kegiatan sendiri di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti juga melakukan tahapan observasi secara langsung di dalam kelas, dimana proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas kurang adanya interaksi pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika materi bilangan romawi. Beberapa siswa masih belum tertarik dalam penyampaian yang di sampaikan oleh guru, siswa juga tidak melakukan umpan balik dalam pembelajaran ketika guru memberikan tahapan “siapa diantara kalian yang masih belum paham, silahkan bias bertanya kepada pak guru” ketika itu siswa hanya diam tidak melakukan sebuah pertanyaan kepada guru, sehingga guru melakukan penjelasan ulang tentang materi bilangan romawi. Pada dasarnya proses pembelajaran di dalam kelas harusnya ada interaksi antara guru dan siswa, supaya terjalin komunikasi yang berkelanjutan sehingga siswa dan guru saling memahami dalam menerima dan menyampaikan materi sesuai dengan konteks pembelajaran di dalam kelas, hal ini juga

berkaitan dengan proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori belajar konstruktivistik, bahwa siswa dapat menemukan dan memahami konsep-konsep yang dipelajari dengan cara mengkonstruksi pengalamannya. Usaha mengkonstruksi pengalaman akan lebih mudah dilakukan jika mereka melakukannya dengan bekerja sama. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif lebih menekankan terhadap kegiatan siswa dalam bekerja sama untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Pembelajaran kooperatif (Agus: 2017) mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok Model pembelajaran kooperatif (Miftahul: 2018) merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Pembelajaran kooperatif tergantung pada efektifitas kelompok-kelompok siswa. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan membentuk kelompok-kelompok yang terbagi setiap kelompoknya terdiri dari 4 sampai 6 siswa untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompok. Setiap

anggota kelompok mempunyai tanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (Arikunto: 2008) yang dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari II pertemuan, sehingga peneliti akan melakukan selama 4 pertemuan. Tindakan yang digunakan menggunakan teknik melanjutkan cerita. Tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus ke I. Siklus II merupakan hasil dari perbaikan atau penyempurnaan yang telah dilakukan pada siklus ke I

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan melakukan kolaborasi dengan guru kelas sebagai sebagai observer yakni mengobservasi kegiatan guru dan observer mengobservasi kegiatan siswa. Bentuk tindakan pada siklus II dirumuskan setelah dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap keefektifan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Langkah ini menghasilkan bentuk tindakan yang berupa perbaikan atau penyempurnaan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

2. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti adalah siswa kelas IV SD Negeri Kedungwringin, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa matapelajaran matematika materi bilangan romawi

3. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan agustus 2023

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Analisis data berkaitan tentang ketrampilan penyusunan RPP, Observasi guru dan siswa, serta mengenai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data menggunakan 2 instrumen yaitu tes dan non tes. Data tes berasal dari tes prestasi belajar yang dilakukan melalui evaluasi pada

setiap akhir pertemuan. Pengambilan data menggunakan angket kerja keras belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil perolehan data pada siklus pertama digunakan sebagai acuan untuk melanjutkan ke siklus kedua.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari setiap siklus. Data kuantitatif adalah data-data yang berupa angka-angka, diperoleh dari hasil penelitian secara objektif terhadap subyek penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh data kuantitatif dengan mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka-angka, namun dapat dilihat dampaknya setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Ada dua teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

1. Teknik tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif bentuk pilihan ganda. Tes Uraian dilakukan pada akhir setiap siklus yang telah dilaksanakan. Menurut Margono (2015:170) tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

2. Teknik non tes

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan observasi aktifitas guru. Menurut Satori (2016:105), observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas

guru dan observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh observer dengan mengambil tempat duduk paling belakang. Dalam posisi itu, observer dapat secara lebih leluasa melakukan observasi terhadap aktivitas belajar mengajar siswa dan guru di kelas.

A. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Soal Tes Uraian

Soal tes formatif yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah tes bentuk uraian. Soal-soal tes disusun dengan memperhatikan indikator-indikator pembelajaran yang akan diukur, sehingga dapat melihat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Alat pengumpulan data pada observasi menggunakan lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Lembar observasi diisi oleh observer pada saat proses pembelajaran, yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui lembar observasi ini diharapkan dapat memberikan informasi secara rinci mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

B. Analisis Data

1. Teknik analisis data untuk mengetahui prestasi belajar yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dengan menggunakan persentase dan mencari X (nilai rata-rata)

Menentukan nilai rata-rata kelas :

a. Nilai siswa

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = Skor yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor

b. Nilai rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

(Sudjana, 2009:109)

(a) Ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

(Djamarah, 2016:264)

(1) Lembar aktifitas siswa

Penskoran untuk skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan dengan lembar observasi aktivitas siswa pada penilaian ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

(Arikunto, 2010:264)

Dengan persentase untuk hasil obeservasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Prosentase	Kriteria
Kurang dari 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik
45 ke bawah	Kurang sekali

(Arikunto, 2009)

(2) Lembar Aktivitas Guru

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi aktifitas siswa dan guru, menggunakan persentase dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

Lembar untuk skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan dengan

lembar observasi terhadap aktivitas siswa pada penelitian adalah sebagai berikut dengan persentase:

Prosentase	Kriteria
Kurang dari 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik
45 ke bawah	Kurang sekali

(Arikunto, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu, untuk setiap pertemuannya yaitu 2 x 35 menit. Setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan dan kreativitas siswa setiap pertemuan dengan tes tertulis.

1. Hasil Prestasi belajar siswa siklus I

Hasil aktivitas siswa siklus I pada proses pembelajaran matematika disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Siklus I
1	Jumlah siswa yang tuntas	14
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	16
3	Rata-rata siklus I	59,78%
4	Persentase ketuntasan siklus I	58%
5	KKM	67

Evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I pada tabel 4.1, diketahui bahwa hasil evaluasi diperoleh rata-rata 59,78%. Persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 58% yaitu siswa tuntas 14 anak dan siswa yang tidak tuntas 16. Nilai tertinggi diperoleh siswa dengan nilai 89 dan nilai terendah 58. Ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yang mencapai 59,78% maka pembelajaran matematika pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 85%. Berdasarkan hasil tersebut diatas maka kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Hasil Aktivitas Guru

Hasil aktivitas guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi dengan teknik melanjutkan cerita pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Guru siklus I

No	Aspek yang diamati	rata-rata	
		P1	P2
1	Guru mengucapkan salam dan apersepsi	3	3
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
3	Menunjukkan penguasaan materi	3	3
4	Kemampuan guru dalam memberikan masalah/ lembar kerja	3	3
5	Melakukan pembelajaran secara sistematis/runtut	2	3
6	Kemampuan guru dalam meminta siswa berfikir secara individu (think)	2	3
7	Kemampuan guru dalam mengkoordinir siswa dalam berpasangan (pair)	3	3
8	Guru meminta pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi (share)	2	3
9	Guru meminta pasangan lain untuk mengajukan atau menanggapi pertanyaan maupun gagasan	3	3
10	Guru meminta pasangan dengan jawaban berbeda untuk mempresentasikan jawabannya	2	3
11	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran	2	3
12	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa serta melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas	3	3
Jumlah Nilai		32	36
Rata-rata tiap pertemuan		2,67	3
Rata-rata keseluruhan		2,83	
Kriteria		Baik	

Keterangan:

P1 = Pertemuan 1, P2 = Pertemuan 2

Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat mengajar dengan menggunakan model kooperatif *think pair share*. Hasil observasi

aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata sebesar 2,83 dengan kinerja guru cukup, dengan persentase sebesar 70,75%. Hasil observasi aktivitas guru ada poin-poin yang perlu diperhatikan lagi. Kegiatan penutup yang dilakukan pada saat pembelajaran pada siklus I memperoleh kriteria cukup. Guru dalam kegiatan penutup kurang melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari pada siklus I, jadi pada siklus berikutnya harus diperbaiki lagi.

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan Secara keseluruhan aktivitas siswa selama siklus I memperoleh kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dapat disimpulkan adanya peningkatan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Aktivitas siswa yang diperoleh selama dua kali pertemuan pada siklus I dengan menggunakan model kooperatif *think pair share* memperoleh persentase 79,42% dengan kriteria baik. Kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan pasangannya perlu ditingkatkan lagi. Semua siswa diharapkan dapat mampu bekerja sama dengan baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

No	Keterangan	P1	P2
1	Mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam/mengajukan pertanyaan	105	110
2	Mempunyai daya imajinasi mampu menyelesaikan permasalahan/ LKS	109	122
3	Orisinal dalam menyampaikan gagasan (think)	110	114
4	Mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menemukan kesepakatan jawaban dengan pasangan (pair)	118	120
5	Sikap berani mengambil resiko bebas dalam menyampaikan pendapat memberikan saran dan kritik terhadap teman yang sedang presentasi (share)	110	114
Jumlah Tiap Pertemuan		552	580
Rata-rata tiap pertemuan		110,4	116
Persentase pada siklus I = (569 : 700) x 100% = 79,42% dengan kriteria baik			

Secara keseluruhan aktivitas siswa selama siklus I memperoleh kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dapat disimpulkan adanya peningkatan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Aktivitas siswa yang diperoleh selama dua kali pertemuan pada siklus I dengan menggunakan model kooperatif *think pair share* memperoleh persentase 79,42% dengan kriteria baik. Kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan pasangannya perlu ditingkatkan lagi. Semua siswa diharapkan dapat mampu bekerja sama dengan baik dan bekerja keras untuk menemukan jawaban yang paling benar.

2. Hasil Siklus II

1. Hasil Prestasi belajar siswa siklus II

Hasil aktivitas siswa siklus II pada proses pembelajaran matematika disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus I
1	Jumlah siswa yang tuntas	25
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
3	Rata-rata siklus II	92,8%
4	Persentase ketuntasan siklus II	89%
5	KKM	67

Hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus II yaitu pada materi bilangan romawi. Melalui evaluasi atau tes tertulis pada siklus II dihasilkan rata-rata sebesar 92,8%. Siswa yang tuntas ada 31 anak dan yang tidak tuntas ada 5 anak. Nilai terendah pada evaluasi siklus II adalah 59 dan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 91. Persentase yang diperoleh sebesar 89% dan mencapai kriteria yang diinginkan dalam penelitian.

2. Hasil aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru diperoleh hasil selama dua kali pertemuan. Hasil yang diperoleh untuk observasi aktivitas guru dalam mengajar menggunakan model kooperatif *think pair share* dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

No	Aspek yang diamati	rata-rata	
		P1	P2
1	Guru mengucapkan salam dan apersepsi	4	4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
3	Menunjukkan penguasaan materi	3	4
4	Kemampuan guru dalam memberikan masalah/ lembar kerja	4	4
5	Melakukan pembelajaran secara sistematis/runtut	3	3
6	Kemampuan guru dalam meminta siswa berfikir secara individu (think)	4	4
7	Kemampuan guru dalam mengkoordinir siswa dalam berpasangan (pair)	4	4
8	Guru meminta pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi (share)	4	4
9	Guru meminta pasangan lain untuk mengajukan atau menanggapi pertanyaan maupun gagasan	3	3
10	Guru meminta pasangan dengan jawaban berbeda untuk mempresentasikan jawabannya	3	4
11	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	4
12	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa serta melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas	3	3
Jumlah Nilai		41	44
Rata-rata tiap pertemuan		2,67	3,41
Rata-rata keseluruhan		2,83	
Kriteria		Baik	

Keterangan: P1 = Pertemuan 1, P2 = Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan 1 diperoleh skor total sebesar 41 dengan rata-rata 3,41. Pertemuan 2 diperoleh skor total sebesar 44 dengan rata-rata 3,66. Hasil observasi aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus II

pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,54 dengan kriteria kinerja guru baik sekali dan persentase sebesar 88,5%.

3. Hasil observasi aktivitas siswa
Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2 ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini:

No	Keterangan	P1	P2
1	Mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam/mengajukan pertanyaan	113	125
2	Mempunyai daya imajinasi mampu menyelesaikan permasalahan/ LKS	134	136
3	Orisinal dalam menyampaikan gagasan (think)	117	127
4	Mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menemukan kesepakatan jawaban dengan pasangan (pair)	123	132
5	Sikap berani mengambil resiko bebas dalam menyampaikan pendapat memberikan saran dan kritik terhadap teman yang sedang presentasi (share)	120	130
Jumlah Tiap Pertemuan		607	650
Rata-rata tiap pertemuan		121,4	130
Persentase pada siklus II = (628,5 : 700) x 100% = 89,78% dengan kriteria sangat baik			

Keterangan : P₁ = Pertemuan 1, P₂ = Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang ada pada siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sebesar 251,4. Persentase yang diperoleh pada siklus II sebesar 89,78% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus dalam meningkatkan kerja keras dan prestasi belajar matematika pada materi bilangan romawi melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share telah menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada siklus I

diperoleh rata-rata 59,78% dengan persentase ketuntasan belajar 58%. Hasil yang diperoleh pada siklus II dengan rata-rata 92,8% dan persentase ketuntasan belajar 89%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka untuk perbaikan penelitian selanjutnya, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Pada tahap *Think*, apabila ada siswa yang terlambat dalam menemukan jawaban sendiri, maka guru memberi arahan atau pancingan agar siswa dapat cepat menemukan jawaban sendiri.
2. Pada tahap *Pair*, sebaiknya guru membagi pasangan dengan seimbang antara siswa yang pintar, sedang dan kurang.
3. Pada tahap *share*, apabila ada pasangan yang menjawab kurang benar maka guru sebaiknya langsung memberikan kesempatan pasangan lain untuk memaparkan jawaban mereka sampai ditemukan jawaban yang paling benar

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, (2017). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PALKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- _____, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____, S (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miftahul, (2018). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Margono, (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Satori, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Suharwati, (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Berbasis Ooutdoor Study Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA.*” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1(3):475–79.



UNUGHA CILACAP
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

SURAT TUGAS

Nomor: Ybk.127.07/ 147/421.4/LP2M.UNUGHA/X.19/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

Nama : Fahrur Rozi, M. Hum

Jabatan : Kepala LP2M

Memberikan tugas kepada:

Nama : Gigih Winandika, M. Pd

Jabatan : Dosen PGSD

Untuk melakukan kegiatan penelitian internal tingkat fakultas dengan melibatkan mahasiswa,

Surat tugas ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 2 Agustus 2023

Kepala LP2M UNUGHA Cilacap


Fahrur Rozi, M. Hum

NIK. 951011074

